

Pengaruh *Concept Blue Economy* Dan *Green Economy* Terhadap Perekonomian Masyarakat Kepulauan Seribu

Ajeng Wijayanti¹, Ramlah^{2*}
Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

ajeng.wijayanti@uta45jakarta.ac.id, ramlahlala316@gmail.com

*Corresponding Author
Submitted: 20 Mei 2022
Accepted: 2 Juni 2022
Published: 1 Juli 2022

ABSTRACT

This study aims to analyze community empowerment strategies, the concept of blue economy and green economy that can affect the income of the people of the Thousand Islands. This analysis uses an independent variable, namely community empowerment, the dependent variable is community income and the moderating variable is the concept of blue economy and green economy. The sample used in this study is the Thousand Islands community with a sample of 170 Thousand Islands people from 6 villages in the Thousand Islands and who have certain criteria. The data collection technique used in this research is probability sampling. The statistical method uses multiple linear regression analysis, with the statistical test hypothesis testing t. This study was tested using Smart PLS and SPSS. This study applies a Likert scale with a 5-point scale to measure the research variables. The results of this study indicate that the concept of blue economy has a significant effect on people's income, the concept of green economy has a significant effect on people's income, community empowerment strategies have no significant effect on people's income in the Thousand Islands, community empowerment strategies have no significant effect on people's income which is moderated by the concept of community empowerment. blue economy and community empowerment strategies have no significant effect on people's income which is moderated by the green economy concept. From this research, it can be said that the income of the people of the thousand islands has increased with the implementation of the concept of blue economy and green economy as an alternative to increasing the income of the people of the thousand islands.

Keywords: *Blue Economy, Green Economy, Community economy, Kepulauan Seribu*

PENDAHULUAN

Kepulauan Seribu adalah wilayah administrasi di Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia. Kepulauan Seribu terdiri dari 105 atol dengan total luas wilayah daratan sebesar 8,7 kilometer persegi. Penangkapan ikan merupakan bentuk perdagangan utama di Kepulauan Seribu, namun nilai perdagangannya saat ini mengalami penurunan karena banyaknya kapal penangkapan ikan yang beroperasi di daerah tersebut. Kepulauan Seribu ditetapkan sebagai Taman Nasional Laut berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 162/KptsII/1995 dan Nomor 162/KptsII/1995.6310/KptsII/2002 oleh Balai Taman Nasional Laut Kepulauan seribu, di kelola oleh Departemen Kehutanan. Kepulauan Seribu memiliki pulau-pulau yang ditetapkan sebagai cagar alam, seperti Pulau Rambut dan Pulau Onrust, yang ditetapkan sebagai Kepulauan Cagar Budaya.

Setiap daerah mempunyai corak pertumbuhan ekonomi yang berbeda dengan daerah lain. Oleh sebab itu perencanaan pembangunan ekonomi suatu daerah pertama-tama perlu mengenali karakter ekonomi, sosial dan fisik daerah itu sendiri, termasuk interaksinya dengan daerah lain. Namun di pihak lain, dalam menyusun strategi pembangunan ekonomi daerah, baik jangka panjang, pemahaman mengenai teori pertumbuhan ekonomi wilayah, yang dirangkum dari kajian terhadap pola-pola pertumbuhan ekonomi dari berbagai wilayah, merupakan satu faktor yang cukup menentukan kualitas rencana pembangunan ekonomi daerah (Hasan & Azis, 2018, p. 135).

Pemberdayaan masyarakat sebagai upaya memberikan kekuatan atau kekuasaan kepada masyarakat agar keluar dari masalah yang dihadapi. Dengan pemberdayaan masyarakat dengan mengandalkan kemampuan, prakarsa dan partisipasi masyarakat wilayah Kepulauan seribu. Pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk pemanfaatan dan aktifkan potensi mereka, masyarakat kepulauan seribu memberi nilai positif untuk kesejahteraan dan standar sosial ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat dilaksanakan melalui kebijakan nasional dan daerah untuk pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan pendapatan masyarakat.

Menurut penelitian Cusack et al., (2021) menggunakan kombinasi statistik ekonomi regional dan lokal serta survei pemangku kepentingan, kami menerapkan penilaian ekonomi ekowisata laut Moalboal untuk tahun 2018 dan membandingkan penilaian ini dengan perkiraan independen dari nilai ekstraktif agregasi ikan haring. Kasus Moalboal menunjukkan bahwa kombinasi dari keterlibatan masyarakat yang kuat dalam tata kelola sumber daya ekowisata, jaringan kawasan lindung laut yang dikelola secara lokal dan retensi dan distribusi manfaat ekonomi dalam masyarakat lokal telah menghasilkan sektor ekowisata bahari yang signifikan. Upaya perluasan industri perikanan budidaya sering kali mengacu pada wacana peluang yang menonjolkan potensi pertumbuhan ekonomi yang belum dimanfaatkan. Wacana ini juga melandasi konsep Ekonomi Biru yang lebih umum, dimana laut merupakan garda depan pembangunan ekonomi.

Konsep pertumbuhan biru adalah yang terbaru dari banyak panggilan baru-baru ini untuk manajemen yang lebih holistik dari sistem sosial-ekologi laut yang kompleks. Kompleksitas sistem kelautan, dikombinasikan dengan keterbatasan data dan kapasitas, menuntut pendekatan manajemen yang pragmatis—yang berarti berorientasi pada tujuan dan solusi, realistis, dan praktis (Burgess et al., 2018). Istilah '*Blue Economy* (BE)' semakin populer dalam penelitian lingkungan modern. Konsep ini berusaha untuk mengeksplorasi peluang pembangunan berbasis laut dengan pemeliharaan dan perlindungan lingkungan (Lee et al., 2021). Namun (Ayilu et al., 2022) menyimpulkan bahwa, sementara *green economy* dalam arti luas masih dalam proses, itu harus dipandu oleh tujuan yang diartikulasikan dengan jelas dalam hal tata kelola yang mendukung perikanan skala kecil.

Menurut Graziano et al., (2019) *Blue Economy* (BE) dengan cepat menjadi salah satu paradigma ekonomi regional yang paling umum diterapkan di wilayah pesisir dan maritim secara global. Sejak akhir 1970-an, cekungan Great Lakes AS telah mencari cara untuk membalikkan penurunan ekonominya, dan BE menawarkan peluang baru untuk menopang pembangunan ekonomi kawasan, mungkin mempertahankan transisinya menuju sektor *blue economy*.

Pertumbuhan *green economy* dan pembangunan berkelanjutan saling melengkapi, mendorong pertumbuhan *green economy* memiliki makna praktis yang penting. Menurut Lin & Zhou, (2022), dalam proses pengembangan ekonomi hijau, pembuat kebijakan harus sepenuhnya menggabungkan evolusi spatiotemporal *green economy* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan membuat kebijakan yang ditargetkan.

Definisi UNEP menyatakan bahwa *Green Economy* (GE) mengarah padapeningkatan kesejahteraan manusia dan kesetaraan sosial, sementara secara signifikan mengurangi risiko lingkungan dan kelangkaan ekologis. Dalam bentuknya yang paling sederhana, ekonomi hijau dapat

dianggap sebagai ekonomi rendah karbon, efisien, sumber daya inklusif secara sosial”(ibid.). Pengetasan kemiskinan dan kesetaraan sosial juga merupakan isu yang relevan di GE (D’amato & Korhonen, 2021). Namun dari perspektif ekonomi lingkungan dan ekologi ekonomi, konsep *Green Economy* memiliki 6 topik utama yang dibahas secara berurutan yang lebih spesifik yaitu : (1) Pembangunan berkelanjutan; (2) Investasi hijau di kawasan perkotaan; (3) Pariwisata, bisnis, pendidikan dan sumber daya manusia; (4) Produksi energi terbarukan; (5) 3R (*Recycle, Reduce, Reuse*); (6) Konservasi.

Kepulauan Seribu terdiri 6 kelurahan di Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu, yaitu : kelurahan pulau kelapa, kelurahan pulau harapan, kelurahan pulau panggang, kelurahan pulau tidung, kelurahan pulau pari dan kelurahan pulau untung jawa. Pendapatan yang dihasilkan masyarakat kepulauan seribu berasal dari hasil laut itu sendiri, pemberdayaan dan pariwisata yang ada di kepulauan seribu menjadi salah satu pendapatan masyarakat kepulauan seribu. Namun setiap kepulauan di Indonesia memiliki cara yang berbeda beda untuk meningkatkan ekonomi masyarakat kepulauan.

Dalam penelitian ini menyimpulkan *concept blue economy* berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat , *concept green economy* berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat , strategi pemberdayaan masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat di kepulauan seribu, strategi pemberdayaan masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat yang di moderasi oleh *concept blue economy* dan *green economy*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemberdayaan masyarakat, *concept blue economy* dan *green economy* yang dapat mempengaruhi pendapatan masyarakat kepulauan seribu.

STUDI LITERATUR

Pengaruh Pemberdayaan Masyarakat terhadap Pendapatan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan yang melibatkan orang-orang yang memprakarsai aksi sosial untuk memperbaiki keadaan dan kondisi mereka sendiri. Namun, pemberdayaan masyarakat hanya dapat terjadi jika masyarakat itu sendiri yang berpartisipasi. Definisi bervariasi tetapi (Townsend et al., 2020) mendefinisikan pemberdayaan masyarakat sebagai proses dimana komunitas yang diminati atau tempat mengembangkan kemampuan yang mereka butuhkan untuk melakukan kontrol kolektif yang lebih besar atas keputusan dan tindakan yang berdampak pada kehidupan dan kesehatan mereka. Pada Buku Maryani & Nainggolan, (2019) Jadi pada intinya kata kunci dari pemberdayaan adalah meliputi : Proses pembangunan, masyarakat berinisiatif, memperbaiki situasi kondisi diri sendiri.

Pendapatan masyarakat merupakan jumlah penghasilan yang diterima oleh masyarakat atas upah atau hadiah yang didapat dari hasil melakukan suatu pekerjaan. Pengembangan kegiatan penghasil pendapatan alternatif dapat membantu mengurangi ketergantungan ekonomi masyarakat pesisir pada penangkapan ikan, berpotensi mengurangi tekanan pada stok ikan (Cusack et al., 2021). lntasan yang tidak berkelanjutan dari beberapa cryptocurrency secara tidak proporsional berdampak pada komunitas miskin dan rentan di mana produsen *cryptocurrency* dan aktor lain mengambil keuntungan dari ketidakstabilan ekonomi, peraturan yang lemah, dan akses ke energi murah dan sumber daya lainnya (Howson & de Vries, 2022).

Menurut penelitian (Zikargae et al., 2022), pendidikan lingkungan non-formal (EE) digunakan dalam intervensi yang bertujuan memberdayakan masyarakat pedesaan di Ethiopia Tetapi yang paling penting studi ini menunjukkan, keterampilan dan pengetahuan yang diberikan melalui EE penting untuk melaksanakan proyek-proyek masyarakat, membantu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas lingkungan, sehingga meningkatkan kinerja lingkungan, metode pertanian, dan situasi mata pencaharian. Kami menyarankan Pembelajaran Berbasis Proyek

digunakan sebagai alat untuk inisiatif pemberdayaan masyarakat yang ditujukan untuk menanggapi masalah lingkungan.

Pengaruh *Blue Economy* terhadap Pendapatan Masyarakat, Moderasi *Blue Economy* atas Strategi Pemberdayaan Masyarakat terhadap Pendapatan Masyarakat.

Konsep *Blue Economy* adalah yang terbaru dari banyak panggilan baru-baru ini untuk manajemen yang lebih holistik dari sistem sosial-ekologi laut yang kompleks (Burgess et al., 2018). Menurut Cisneros-Montemayor et al., (2019) Meninjau apa arti '*Blue Economy*' yang berfokus pada ekuitas untuk beberapa sektor kelautan yang mapan dan muncul dan mencatat pedoman yang ada yang dapat digunakan untuk memasukkan aspek-aspek ini kedalam perencanaan.

Hasil penelitian Wahyudin et al., (2018) menunjukkan ekosistem lamun di daerah penelitian memberikan nilai yang signifikan dalam kerangka sosial ekonomi masyarakat pesisir di sekitarnya, karena adanya kegiatan rekreasi penangkapan ikan di dalam habitat lamun. Dalam penelitian (Lee et al., 2020) Menemukan bahwa para pemangku kepentingan lebih memilih SDG 3 Kesehatan & Kesejahteraan yang baik dan SDG 8 pekerjaan yang layak & pertumbuhan ekonomi dalam konteks BE. Karena keterlibatan pemangku kepentingan menunjukkan beberapa perbedaan dan variasi dalam hubungan antara BE dan SDGs, kami menganggap bahwa pemangku kepentingan dapat memainkan beberapa peran secara langsung atau tidak langsung dalam konteks BE-SDGs. Untuk menetapkan tujuan dan target yang dapat dicapai dalam BE-SDGs, kami mendukung bahwa pemangku kepentingan utama harus diidentifikasi untuk memainkan beberapa peran penting dalam ekonomi yang makmur, Pembangunan Masyarakat dan menetapkan rentang yang dapat ditoleransi untuk biosfer laut.

Pengaruh *Green Economy* terhadap Pendapatan Masyarakat, Moderasi *Green Economy* atas Strategi Pemberdayaan Masyarakat terhadap Pendapatan Masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan ruang untuk menghasilkan inovasi dan kreasi baru, baik di sektor yang sudah ada maupun yang berkembang/beroperasi, sehingga *green economy* dapat menjadi motor penggerak di balik cakupan/kesejahteraan pertumbuhan ekonomi. *Green Economy* disebut sebagai konsep pembangunan ekonomi yang tepat karena memiliki kemampuan untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang adil serta menjaga daya dukung dan kualitas lingkungan laut dan pesisir.

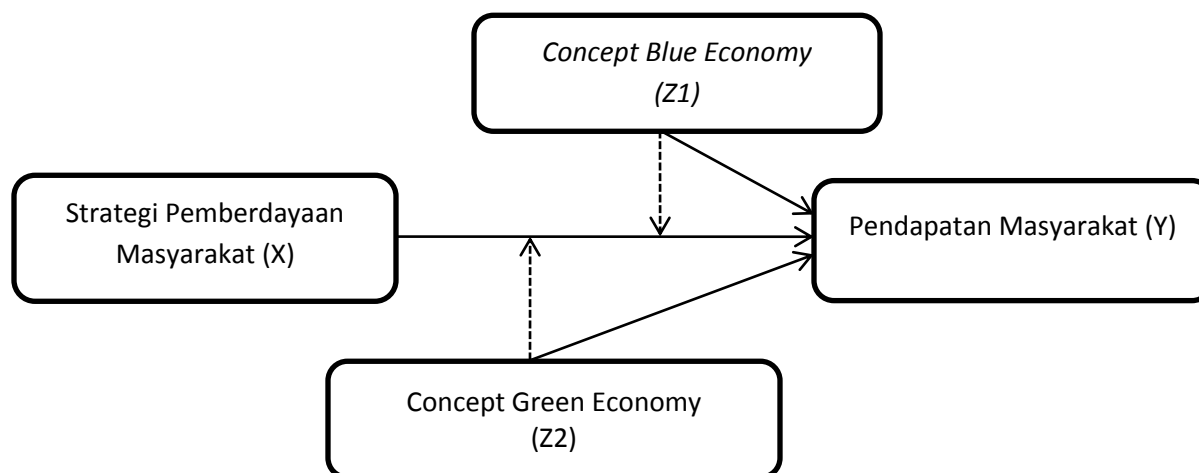
Konsep *Green Economy* (GE) digambarkan oleh berbagai institusi sebagai wahana untuk bergerak menuju pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan (Merino-Saum et al., 2018). Seperti pembangunan berkelanjutan (SD), GE adalah gagasan multidimensi, yang fokusnya adalah pada potensi trade-off dan sinergi antara dimensi ekonomi dan lingkungan (tanpa mengabaikan masalah sosial) (Merino-Saum et al., 2020).Kedatangan ekonomi hijau di Kilombero menegakkan kembali kebutuhan yang dirasakan untuk membersihkan limbah ternak dan penggembala untuk melestarikan lingkungan dan membuat ruang untuk investasi di bidang pertanian (Bergius et al., 2020). Dapat disimpulkan *green economy* adalah ide ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kebahagiaan manusia dan kesetaraan sosial dalam masyarakat dan secara signifikan dapat mengurangi risiko lingkungan.

Dalam penelitian (Sihotang et al., 2018) Sejak tahun 2014 hingga 2016 terdapat penurunan pengunjung Pulau Tidung Besar yang disebabkan oleh tidak adanya penambahan daya tarik wisata dan belum maksimalnya perbaikan ataupun penambahan fasilitas pendukung. Dampak kegiatan wisata bahari di pulau tidung besar untuk dampak ekonomi adalah penambahan lapangan kerja dan pendapatan penduduk, untuk dampak sosial-budaya terlihat dari kegiatan gotong royong penduduk

dan dampak lingkungan adalah semakin meningkatnya kesadaran pemerintah maupun masyarakat terhadap keadaan terumbu karang, kebersihan lingkungan dan ketersediaan air bersih yang lebih baik. Evaluasi perkembangan pulau tidung besar masuk dalam tahap stagnasi menuju tahap penurunan/peremajaan. Dalam studi tersebut, pengelolaan sampah yang baik sangat penting untuk melindungi kesehatan penduduk pulau, menjaga kebersihan kawasan wisata dan pemukiman, serta menjaga kualitas lingkungan. Pengembangan wisata bahari yang berkelanjutan memerlukan strategi komprehensif yang mendasari perencanaan dan pengembangan sistem pengelolaan sampah di Kepulauan Seribu. Dari kajian ini diketahui bahwa secara umum ekowisata yang terjadi di kepulauan seribu memberikan dampak ekonomi yang positif bagi perkembangannya. Pernyataan masyarakat menunjukkan peningkatan pendapatan dan/atau usaha terkait kegiatan ekowisata di kepulauan seribu. Peningkatan pendapatan juga terjadi pada pendapatan daerah khususnya dari sektor hotel dan restoran.

Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual memberikan gambaran dan mengarahkan asumsi mengenai variabel-variabel yang akan diteliti. Kerangka konseptual dapat memberikan petunjuk kepada peneliti didalam merumuskan masalah peneliti. Berdasarkan uraian yang telah diuraikan, maka hubungan antar variabel dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian

Gambar kerangka konseptual penelitian diatas menunjukkan bahwa Variabel Independen terdiri Strategi Pemberdayaan Masyarakat (X). Variabel Dependen adalah Pendapatan Masyarakat (Y). Variabel *Moderating* adalah *Blue Economy* (Z1) dan *Green Economy* (Z2).

METODE

Metode yang digunakan akan menentukan keabsahan hasil penelitian. Jenis penelitian yang dilakukan pada model penelitian kali ini yaitu penelitian kuantitatif. Metode penelitian bukan hanya statistik apa yang akan digunakan, namun lebih kepada pemikiran di balik penelitian yaitu bagaimana peneliti benar-benar ingin mencari tahu, bagaimana membangun argumen tentang ide-ide dan konsep, dan apa bukti bahwa peneliti dapat menemukan argument atau mendukung argumen yang telah ada. Masalah dalam penelitian adalah banyaknya peneliti pemula yang bingung memilih metode

penelitian yang akan digunakan dalam menyelesaikan tugas akhir, karena beragamnya pandangan mengenai metode penelitian (Darna & Herlina, 2018).

Dalam sebuah penelitian, peneliti harus menggunakan jenis penelitian yang tepat. Hal ini memungkinkan peneliti mendapatkan gambaran yang jelas tentang masalah yang sedang dihadapi dan langkah-langkah yang digunakan untuk memperbaiki suatu masalah. Metode korelasi adalah jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antar variabel. Metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari penyebaran kuesioner kepada masyarakat Kepulauan Seribu yang terdiri dari 6 kelurahan. Di dalam kuesioner tersebut terdapat 31 pernyataan – pernyataan. Pernyataan dan jawaban responden didalam kuesioner tersebut yang dapat menentukan hasil hipotesis pada penelitian ini. Analisis pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan software Smart PLS dan SPSS untuk menguji validitas dan reliabilitas.

Populasi & sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat kepulauan seribu sebanyak 24.295, Akan tetapi dalam penelitian ini memiliki kriteria tertentu yaitu yang masyarakat yang berusia 20 tahun keatas dan sudah memiliki penghasilan dari suatu pekerjaan/usaha. Dengan demikian peneliti hanya menyebar 500 kuesioner kepada masyarakat kepulauan seribu yang terdapat 6 kelurahan, namun besar jumlah kuesioner yang kembali yaitu sebanyak 170 responden. Dapat disimpulkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 170 Orang dari 6 kelurahan yang memiliki kriteria tertentu.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah probability sampling, secara umum teknik probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang paling populer untuk penelitian opini publik, polling pendapat dan studi lain. Penelitian lain termasuk hasilnya akan berlaku untuk populasi yang lebih besar. Oleh karena itu, metode penelitian harus dapat mewakili seluruh populasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala likert dengan skala 5 point untuk mengukur variabel penelitian, skala 5 point terdiri dari 1= Sangat Tidak Setuju, 2= Tidak Setuju, 3= Cukup Setuju (Netral), 4= Setuju, 5= Sangat Setuju. Menurut (Cheng et al., 2021) Salah satu paradigma untuk menjawab pertanyaan adalah dengan menerapkan skala Likert (LS) untuk membandingkan kesepakatan dengan alternatif yang berbeda, dan Skor LS masing-masing kemudian ditransfer ke urutan peringkat preferensi.

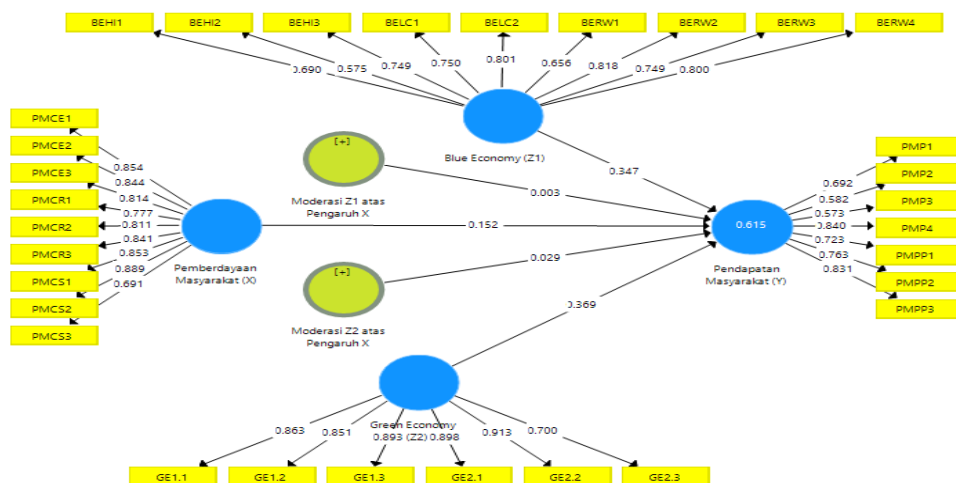
HASIL

Pemberdayaan masyarakat di Kepulauan Seribu berasal dari, oleh, dan untuk masyarakat. Artinya, didasarkan pada pemahaman dan keyakinan akan nilai dan relevansi pengetahuan tradisional masyarakat dan kemampuan masyarakat untuk memecahkan masalahnya sendiri. Pendapatan yang dihasilkan masyarakat nusantara sebagian besar berasal dari kontraktor/nelayan, mereka yang bekerja di instansi pemerintah bahkan sedikit lebih dominan sebagai nelayan/kontraktor. Adanya pemberdayaan masyarakat seperti pelatihan, pendampingan, pembinaan maupun bantuan permodalan untuk masyarakat kepulauan seribu dapat membantu meningkatkan kualitas dan skill yang dimiliki masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat menyebabkan peningkatan. Tidak selesai dari itu kepulauan seribu juga memiliki keindahan dan daya tarik dalam sektor kelautan. Masyarakat kepulauan seribu berinovasi untuk menjadikan keindahan pulau menjadi sebuah sektor pariwisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan adanya pariwisata dikepulauan seribu banyak masyarakat yang menggunakan kesempatan untuk membuka usaha seperti menjual produk makanan khas kepulauan seribu, menjual produk hiasan khas kepulauan seribu, membangun homestay, menyewakan sepeda-sepeda, membuka usaha catering makanan, menyewakan alat

snorkling, menyewakan perahu/kapal, dan masih banyak lainnya yang dijadikan usaha bagi masyarakat demi meningkatkan pendapatan masyarakat.

Setelah adanya pariwisata di kepulauan seribu pulau pulau menjadi lebih baik, masyarakat setempat lebih peduli dengan sampah yang berserakan disekitar tempat karena untuk menjadi sebuah daya tarik bagi wisatawan apalagi setiap pulau-pulau yang berpenghuni telah adanya insinotor atau pembakaran sampah yang dapat mengurangi tumpukan sampah dengan bertambahnya volume yang dihasilkan warga setempat dan wisatawan setiap hari. Penghijauan dikepulauan seribu jauh lebih baik dan terawat seperti penanaman pohon magrove yang masih dilakukan untuk menahan abrasi, dan dapat mengurangi carbon yang dihasilkan dari berbagai kegiatan. Adanya penyediaan fasilitas air bersih yaitu Instansi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) dan Instansi Pemurnian Balik Air Laut (*Sea Water Reverse Osmosis/ SWRO*) di beberapa pulau-pulau yang memiliki masyarakat yang padat. Penyediaan fasilitas tersebut adalah salah satu wadah lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat untuk menghasilkan pendapatan.

Hasil Analisis



Gambar 2. Diagram Alur Smart PLS 3
 Sumber: Data Diolah, 2022

Validitas Konvergen

Validitas Konvergen bertujuan untuk mengetahui validitas setiap hubungan antara indikator dengan konstruk atau variabel latennya. Terdapat dua jenis validitas dalam PLS SEM, yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen memiliki makna bahwa seperangkat indikator mewakili satu variabel laten dan yang mendasari variabel laten tersebut. Perwakilan tersebut dapat didemonstrasikan melalui unidimensionalitas yang dapat diekspresikan dengan menggunakan nilai rata-rata varian yang diekstraksi (*Average Variance Extracted/ AVE*). Nilai Ave minimal sebesar 0,5. Nilai ini menggambarkan validitas konvergen yang memadai yang mempunyai arti bahwa satu variabel laten mampu menjelaskan lebih dari setengah varian dari indikator- indikator dalam rata-rata (Ghozali, 2016). Jika seluruh indikator telah memiliki model *Loading Factor* di atas 0.5 sehingga model telah memenuhi syarat validitas konvergen (Asbari et al., 2019). Hasil Validitas Konvergen pada penelitian ini terlihat pada (Gambar 1.1) dapat disimpulkan bahwa hubungan indikator pada variabel laten dalam penelitian ini

memiliki *loading Factor* rata rata diatas 0.5 yang artinya telah memenuhi convergent validity dan memiliki nilai yang tinggi.

Tabel 1. Validitas dan Reliabilitas Konstruk

	Cronbach's Alpha	rho_A	Reliabilitas Komposit	Rata- rata Varians Diekstrak (AVE)
Blue Economy (Z1)	0.892	0.900	0.913	0.542
Green Economy (Z2)	0.925	0.929	0.942	0.733
Moderasi Z1 atas pengaruh X	1.000	1.000	1.000	1.000
Moderasi Z2 atas pengaruh X	1.000	1.000	1.000	1.000
Pemberdayaan Masyarakat (X)	0.939	0.943	0.949	0.674
Pendapatan Masyarakat (Y)	0.853	0.881	0.882	0.521

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 2. Koefisien Jalur

	Sampel Asli (O)	Rata-rata sampel	Standar Deviasi	T Statistik	P Values
Z1 → Y	0.347	0.349	0.126	2.740	0.006
Z2 → Y	0.369	0.376	0.111	3.322	0.001
Moderasi Z1 atas pengaruh X → Y	0.003	-0.005	0.089	0.035	0.972
Moderasi Z2 atas pengaruh X → Y	0.029	0.040	0.086	0.340	0.734
X → Y	0.152	0.148	0.119	1.272	0.204

Sumber: Data diolah, 2022

PEMBAHASAN

Pengaruh *Blue Economy* Terhadap Pendapatan Masyarakat

Hipotesis pertama yakni *Blue Economy* terhadap Pendapatan Masyarakat. Hasil perhitungan didapat bahwasanya P values bernilai 0.0006 dan T statistics 2,740, dengan demikian pengujian hipotesis pertama dinyatakan diterima. Artinya, semakin tinggi konsep *Blue Economy* yang diterapkan maka semakin tinggi juga pendapatan masyarakat kepulauan seribu. Konsep *Blue Economy* memiliki Indikator *High Investment, Low Carbon, and Reduce Wasrw*. Prinsip *Blue Economy* yang menggunakan bahan baku alam secara efisien, tanpa limbah, memiliki dampak sosial yang penting. Penerapan ekonomi hijau akan menambah nilai ekonomi tanpa pemborosan, akan membuka peluang usaha baru dan sebanding dengan peningkatan jumlah lapangan pekerjaan yang dibutuhkan untuk dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Adapun dalam penelitian sebelumnya yang diteliti oleh (Tegar & Gurning, 2018) meyakini Konsep *Blue Economy* menawarkan konsep ekonomi berdasarkan prinsip ekosistem, dimana pembangunan tidak hanya akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi tetapi juga menjamin keberlanjutan ekologi dan sosial. Selain itu, konsep ekowisata juga menawarkan kegiatan wisata yang mengutamakan aspek pelestarian alam dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hasil dalam pengamatan yang diteliti oleh (Setyawati et al., 2021) menunjukkan jika potensi kelautan disabang sudah mulai dikembangkan berdasarkan prinsip *blue Economy*, kawasan konservasi yang ditetapkan pemerintah kota sabang sangat berperan penting dalam proses pelestarian alam, dan *Blue Economy* juga telah memberi multiplier effect terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir dikota sabang. Dapat disimpulkan dalam penelitian ini konsep *Blue Economy* terhadap pendapatan masyarakat diterima, pasalnya konsep *Blue economy* dianggap salah satu solusi untuk meningkatkan ekonomi dan kelestarian laut.

Pengaruh Green Economy terhadap Pendapatan masyarakat

Hipotesis kedua yakni *Blue Economy* terhadap pendapatan masyarakat. Hasil perhitungan didapat bahwasanya P values bernilai 0,0001 dan T statistics 3,322, dengan pengujian hipotesis kedua dinyatakan diterima. Artinya, semakin tinggi *Concept Green Economy* di terapkan maka semakin tinggi juga pendapatan masyarakat kepulauan seribu. Konsep Green economy memiliki *indicator Give the entrepreneur the opportunity, Give the advantage for the company (New Economy Model) with the clean enviroment andf afficien*. Konsep *Green Economy* merupakan paradigma baru dalam pembangunan ekonomi guna untuk menggantikan kebijakan yang sudah lama dan tidak memihak pada solusi untuk jangka panjang dan pada ekosistem, oleh sebab itu green economy ialah solusi terbaik bagi para penentu kebijakan untuk menyeimbangkan antara pelestarian lingkungan dan pertumbuhan ekonomi.

Dalam hasil penelitian yang dilakukan beberapa peneliti sebelumnya mengenai pengaruh Green Economy terhadap pendapatan masyarakat, yaitu yang di teliti oleh (Aswandi, 2019) terjadi penurunan drastis pendapatan nelayan sebelum dan selama pembangunan megaproyek reklamasi CPI Makassar tersebut. Dimana, paasca reklamasi terjadi penurunan pendapatan secara drastis, yang mengakibatkan menurun kualitas penghidupan masyarakat pesisir. Sedangkan dalam penelitian (Noviarita et al., 2021) Menunjukkan bahwa seluruh desa wisata melaukan pengeluaran dengan menerapkan Konsep Green Economy dan Pandemi Covid-19 yang melanda memberikan dampak yang signifikan pada pelaku usaha wisata, tak terkecuali pengelolaa desa wisata.

Pengaruh Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Pendapatan Masyarakat Yang Di Moderasi Oleh Concept Blue Economy

Hipotesis ketiga yakni pemberdayaan masyarakat berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat yang di moderasi oleh *Concept Blue Economy*. Pada hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa P values bernilai 0,972 dan T statistic 0,035, dengan demikian pada pengujian hipotesis ketiga dinyatakan ditolak. Artinya, tidak ada pengaruh yang signifikan atas pemberdayaan masyarakat terhadap pendapatan masyarakat yang di moderasi oleh *Concept Blue Economy*. Berdasarkan pada hasil analisis ditemukan bahwa *Concept Blue Economy* merupakan pembangunan yang berbasis pada nilai ekonomi sumber daya laut indonesia, yang menciptakan value pada rantai pasok (*supply chain*), secara langsung maupun tidak langsung.

Pengaruh Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Pendapatan Masyarakat Yang Di Moderasi Oleh Concept Green Economy

Hipotesis keempat yakni Pemberdayaan Masyarakat Berpengaruh Terhadap Pendapatan Masyarakat Yang Di Moderasi Oleh *Concept Green Economy*. Pada hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa P values bernilai 0,734 dan T statistics 0,340, dengan demikian pada pengujian hipotesis keempat dinyatakan di tolak. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan atas Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Pendapatan Masyarakat Yang Di Moderasi Oleh *Concept Green Economy*. Berdasarkan pada hasil analisis ditemukan bahwa *Concept Green Economy* merupakan bidang ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan sosial masyarakat, bahkan mengurangi resiko lingkungan dan dapat menjebatani antara pertumbuhan pembangunan,keadilan sosial serta ramah lingkungan dan hemat sumber daya alam.

Pengaruh pemberdayaan masyarakat terhadap pendapatan masyarakat

Hipotesis kelima yakni pemberdayaan masyarakat terhadap pendapatan masyarakat. Pada hasil analisis tersebut diketahui bahwasanya P values bernilai 0,204 dan T statistics 1,272, dengan demikian pada pengujian hipotesis kelima dinyatakan ditolak. Artinya, pemberdayaan masyarakat tidak berpengaruh sigifikan terhadap pendapatan masyarakat. Pemberdayaan yang ada di kepulauan seribu merupakan bantuan modal untuk UMKM, pelatihan-pelatihan skill untuk peningkatan terhadap kualitas produk yang ada di kepulauan seribu agar kemampuan dan hasil produk jauh lebih baik dari sebelumnya,

namun nyatanya strategi pemberdayaan masyarakat dikepulauan seribu masih banyak kelemahannya dan belum banyak diterapkan oleh masyarakat setempat. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang telah meneliti mengenai pemberdayaan masyarakat terhadap pendapatan masyarakat. Peneliti (Risaad et al., 2021) menunjukkan hasil penelitiannya bahwa Penadapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten kota baru dari pemberdayaan masyarakat melalui budidaya sarang burung walet tidak signifikan. Pasalnya, masih banyak kelemahan dalam strategi pemberdayaan masyarakat yang diterapkan. Adapun dalam penelitian (Sunardi et al., 2020) bahwa akan dilakukan pendampingan dalam manajemen dalam pengembangan budidaya ikan laut dengan bentuk koperasi serta bagaimana strategi manajemen (pemasaran, keuangan dan SDM), dibentuk koperasi atau unit usaha, diadakan pendampingan atau pembentukkan kelompok-kelompok usaha dalam pengelolaan budidaya ikan dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat pulau panggang. Dapat disimpulkan pemberdayaan masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat kepulauan seribu, disebabkan masih banyak masyarakat yang tidak dapat menerapkan strategi pemberdayaan masyarakat yang telah ada.

KESIMPULAN

Konsep Green Economy merupakan paradigma baru dalam pembangunan ekonomi guna untuk menggantikan kebijakan yang sudah lama dan tidak memihak pada solusi untuk jangka panjang dan pada ekosistem, oleh sebab itu green economy ialah solusi terbaik bagi para penentu kebijakan untuk menyeimbangkan antara pelestarian lingkungan dan pertumbuhan ekonomi. Pemberdayaan yang ada di kepulauan seribu merupakan bantuan modal untuk UMKM, pelatihan-pelatihan skill untuk peningkatan terhadap kualitas produk yang ada di kepulauan seribu agar kemampuan dan hasil produk jauh lebih baik dari sebelumnya, namun nyatanya strategi pemberdayaan masyarakat dikepulauan seribu masih banyak kelemahannya dan belum banyak diterapkan oleh masyarakat setempat.

Dapat disimpulkan pemberdayaan masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat kepulauan seribu, disebabkan masih banyak masyarakat yang tidak dapat menerapkan strategi pemberdayaan masyarakat yang ada. Dalam pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuesioner dapat dibuat dengan bahasa atau kata-kata yang mudah dimengerti oleh masyarakat kepulauan seribu yang mayoritas populasi dan sampel penelitiannya adalah orang tua. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan masyarakat kepulauan seribu terdapat peningkatan dengan diterapkannya sistem *concept blue economy* dan *green economy* sebagai alternatif peningkatan pendapatan masyarakat kepulauan seribu. Namun penelitian ini menyatakan Pemberdayaan Masyarakat terhadap pendapatan masyarakat tidak signifikan karena masih banyak masyarakat yang tidak menerapkan pemberdayaan yang ada, diharapkan masyarakat dapat menerapkan strategi pemberdayaan yang ada di kepulauan seribu agar menjadi salah satu strategi alternatif dalam peningkatan perekonomian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asbari, M., Santoso, P. B., & Purwanto, A. (2019). Pengaruh kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap perilaku kerja inovatif pada industri 4.0. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 8(1), 7–15. <https://doi.org/10.33884/jimupb.v8i1.1562>
- Aswandi, K. (2019). Silang sengkaret pembangunan berkelanjutan perkotaan dalam pusaran kapital (Studi kasus: Megaprojek reklamasi CPI Makassar). *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 6(1), 1–17. <https://doi.org/10.24252/ecc.v6i1.9540>
- Ayilu, R. K., Fabinyi, M., & Barclay, K. (2022). Small-scale fisheries in the blue economy: Review of scholarly papers and multilateral documents. *Ocean & Coastal Management*, 216, 105982. <https://doi.org/10.1016/j.ocecoaman.2021.105982>
- Bergius, M., Benjaminsen, T. A., Maganga, F., & Buhaug, H. (2020). Green economy, degradation narratives, and land-use conflicts in Tanzania. *World Development*, 129, 104850. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2019.104850>

- Burgess, M. G., Clemence, M., McDermott, G. R., Costello, C., & Gaines, S. D. (2018). Five rules for pragmatic blue growth. *Marine Policy*, *87*, 331–339. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2016.12.005>
- Cheng, C., Lay, K.-L., Hsu, Y.-F., & Tsai, Y.-M. (2021). Can Likert scales predict choices? Testing the congruence between using Likert scale and comparative judgment on measuring attribution. *Methods in Psychology*, *5*, 100081. <https://doi.org/10.1016/j.metip.2021.100081>
- Cisneros-Montemayor, A. M., Moreno-Báez, M., Voyer, M., Allison, E. H., Cheung, W. W. L., Hession-Lewis, M., Oyinlola, M. A., Singh, G. G., Swartz, W., & Ota, Y. (2019). Social equity and benefits as the nexus of a transformative Blue Economy: A sectoral review of implications. *Marine Policy*, *109*, 103702. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2019.103702>
- Cusack, C., Sethi, S. A., Rice, A. N., Warren, J. D., Fujita, R., Ingles, J., Flores, J., Garchitorena, E., & Mesa, S. V. (2021). Marine ecotourism for small pelagics as a source of alternative income generating activities to fisheries in a tropical community. *Biological Conservation*, *261*, 109242. <https://doi.org/10.1016/j.biocon.2021.109242>
- D'amato, D., & Korhonen, J. (2021). Integrating the green economy, circular economy and bioeconomy in a strategic sustainability framework. *Ecological Economics*, *188*, 107143. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2021.107143>
- Darna, N., & Herlina, E. (2018). Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen. *Jurnal Ekologi Ilmu Manajemen*, *5*(1), 287–292. <https://doi.org/10.2827/jeim.v5i1.1359.g1118>
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Ed. 8. In *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Ed. 8*.
- Graziano, M., Alexander, K. A., Liesch, M., Lema, E., & Torres, J. A. (2019). Understanding an emerging economic discourse through regional analysis: Blue economy clusters in the US Great Lakes basin. *Applied Geography*, *105*, 111–123. <https://doi.org/10.1016/j.apgeog.2019.02.013>
- Hasan, M., & Azis, M. (2018). *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal* (p. 523). CV. Nur Lina Bekerjasama dengan Pustaka Taman Ilmu.
- Howson, P., & de Vries, A. (2022). Preying on the poor? Opportunities and challenges for tackling the social and environmental threats of cryptocurrencies for vulnerable and low-income communities. *Energy Research & Social Science*, *84*, 102394. <https://doi.org/10.1016/j.erss.2021.102394>
- Lee, K.-H., Noh, J., & Khim, J. S. (2020). The Blue Economy and the United Nations' sustainable development goals: Challenges and opportunities. *Environment International*, *137*, 105528. <https://doi.org/10.1016/j.envint.2020.105528>
- Lee, K.-H., Noh, J., Lee, J., & Khim, J. S. (2021). Blue economy and the total environment: Mapping the interface. *Environment International*, *157*, 106796. <https://doi.org/10.1016/j.envint.2021.106796>
- Lin, B., & Zhou, Y. (2022). Measuring the green economic growth in China: Influencing factors and policy perspectives. *Energy*, *241*, 122518. <https://doi.org/10.1016/j.energy.2021.122518>
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. (2019). *Pemberdayaan masyarakat*. Deepublish.
- Merino-Saum, A., Baldi, M. G., Gunderson, I., & Oberle, B. (2018). Articulating natural resources and sustainable development goals through green economy indicators: A systematic analysis. *Resources, Conservation and Recycling*, *139*, 90–103. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2018.07.007>
- Merino-Saum, A., Clement, J., Wyss, R., & Baldi, M. G. (2020). Unpacking the Green Economy concept: A quantitative analysis of 140 definitions. *Journal of Cleaner Production*, *242*, 118339. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.118339>
- Noviaritya, H., Kurniawan, M., & Nurmalia, G. (2021). Pengelolaan Desa Wisata Dengan Konsep Green Economy Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi pada Desa Wisata di Provinsi Lampung dan Jawa Barat). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, *22*(2). <https://doi.org/10.29040/jap.v22i2.3761>
- Risaad, M., Syafari, R., Sompaa, A. T., Budhi, S., & Yunani, A. (2021). Community Empowerment

- Strategy in Management of Swallow's Nest Cultivation to Increase Regional Original Income In Kotabaru District. *International Journal of Politic, Public Policy and Environmental Issues*, 1(02), 70–79. <https://doi.org/10.53622/ij3pei.v1i02.23>
- Setyawati, L. R., Tian, H., Cahya, D. D., Novianti, A. D., & Said, B. D. (2021). IMPLEMENTASI KONSEP EKONOMI BIRU DALAM PEMBANGUNAN MASYARAKAT PESISIR DI KOTA SABANG. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 9(4), 178–185. <https://doi.org/10.37081/ed.v9i4.3115>
- Sihotang, S. P., Sulardiono, B., & Purwanti, F. (2018). Evaluasi Perkembangan Wisata Bahari di Pulau Tidung Besar Kepulauan Seribu. *Management of Aquatic Resources Journal (MAQUARES)*, 6(3), 302–310. <https://doi.org/10.14710/marj.v6i3.20590>
- Sunardi, N., Hamsinah, H., Sarwani, S., Rusilowati, U., & Marjohan, M. (2020). Manajemen Pengelolaan Budidaya Ikan Laut (Sea Farming) Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kepulauan Seribu, DKI Jakarta. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 1(2). <https://doi.org/10.32493/jamh.v1i2.4800>
- Tegar, D., & Gurning, R. O. S. (2018). Development of marine and coastal tourism based on blue economy. *International Journal of Marine Engineering Innovation and Research*, 2(2). <https://doi.org/10.12962/j25481479.v2i2.3650>
- Townsend, A., Abraham, C., Barnes, A., Collins, M., Halliday, E., Lewis, S., Orton, L., Ponsford, R., Salway, S., & Whitehead, M. (2020). “I realised it weren’t about spending the money. It’s about doing something together:” the role of money in a community empowerment initiative and the implications for health and wellbeing. *Social Science & Medicine*, 260, 113176. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2020.113176>
- Wahyudin, Y., Kusumastanto, T., Adrianto, L., & Wardiatno, Y. (2018). A social ecological system of recreational fishing in the seagrass meadow conservation area on the east coast of Bintan Island, Indonesia. *Ecological Economics*, 148, 22–35. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2018.01.013>
- Zikargae, M. H., Woldearegay, A. G., & Skjerdal, T. (2022). Empowering rural society through non-formal environmental education: An empirical study of environment and forest development community projects in Ethiopia. *Heliyon*, 8(3), e09127. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09127>